

Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja dan Keberlanjutan UMKM: Studi pada Kepulauan Nias

Penulis:

Idarni Harefa¹
Dian Hesti harefa²
Karisman Laia³
Abdiel Harapan Laia⁴
Berkat Iman Zai⁵
Ervan Suryawan Gea⁶
Syukurman Hia⁷
Andi Martir Sahputra
Harefa⁸

Afiliasi:

Universitas Nias

Korespondensi:

idarniharefa@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 12-05-2026

Accepted: 14-05-2026

Published: 01-07-2026

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kepulauan Nias, Indonesia. Dengan menyadari pentingnya pengetahuan keuangan dalam keberhasilan kewirausahaan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai bagaimana kompetensi keuangan berkontribusi terhadap pengembangan usaha di wilayah pedesaan dan tertinggal. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dari para pelaku UMKM yang bergerak di bidang Industri Kecil Menengah sebanyak 445 yang tersebar di kepulauan Nias. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sehingga jumlah sampel adalah 211 terpilih dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja maupun keberlanjutan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM dapat menjadi intervensi strategis untuk meningkatkan produktivitas, ketahanan, dan keberlangsungan jangka panjang usaha lokal. Penelitian ini merekomendasikan integrasi pendidikan keuangan ke dalam program pembangunan ekonomi daerah guna mendorong pertumbuhan yang inklusif di wilayah seperti Kepulauan Nias.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kinerja UMKM, Keberlanjutan Usaha.

Pendahuluan

Signifikansi penelitian mengenai literasi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kepulauan Nias sangat penting, karena usaha-usaha tersebut diakui sebagai komponen penting dalam pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi. Dalam konteks ini, literasi keuangan merupakan faktor kunci yang dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja UMKM. Literasi keuangan, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai keterampilan keuangan termasuk pengelolaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran, dan investasi memiliki peran penting dalam mengarahkan pemilik UMKM menuju pengambilan keputusan dan praktik keuangan yang lebih baik (Ye & Kulathunga, 2019). Salah satu alasan utama untuk mengeksplorasi literasi keuangan UMKM adalah adanya hubungan yang jelas antara tingkat literasi keuangan dan kinerja usaha secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berkaitan dengan hasil usaha yang lebih baik. Sebagai contoh, Hussain et al. (2018) memberikan bukti bahwa literasi keuangan secara signifikan meningkatkan akses terhadap pembiayaan, yang secara langsung berkorelasi dengan pertumbuhan dan kinerja UMKM. Pemilik usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat lebih mudah

memahami produk dan layanan keuangan, sehingga menghasilkan struktur keuangan yang optimal yang dapat mengurangi risiko kegagalan usaha dan mendukung keberlanjutan usaha (Hussain et al., 2018; Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Selain itu, kompleksitas pasar keuangan modern menegaskan pentingnya pemahaman yang kuat mengenai prinsip-prinsip keuangan di kalangan pemilik UMKM. Lanskap ekonomi yang berkembang pesat dan meningkatnya alternatif keuangan digital menuntut UMKM untuk beradaptasi dengan meningkatkan pengetahuan keuangan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pemilik UMKM dengan literasi keuangan yang baik mampu membuat keputusan yang tepat terkait usaha mereka, sehingga dapat mengurangi kerentanan terhadap kesalahan pengelolaan keuangan dan penipuan (Ye & Kulathunga, 2019; Budiasa et al., 2022). Di Kepulauan Nias, di mana tantangan ekonomi masih cukup besar, peningkatan literasi keuangan memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan ketahanan usaha dan mengurangi kemiskinan.

Lebih lanjut, hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan sangat penting bagi sektor UMKM. Inklusi keuangan berkaitan dengan aksesibilitas dan kualitas layanan keuangan yang memungkinkan individu dan pelaku usaha untuk berpartisipasi secara efektif dalam perekonomian. Menurut Septiani dan Wuryani (2020), peningkatan literasi keuangan berkorelasi erat dengan meningkatnya inklusi keuangan, yang selanjutnya dapat memperkuat kinerja UMKM. Di Kepulauan Nias, di mana akses terhadap layanan keuangan mungkin masih terbatas, peningkatan literasi keuangan dapat memberdayakan para pelaku usaha dengan alat yang diperlukan untuk memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia secara efektif.

Peningkatan literasi keuangan juga penting dalam mendorong kewirausahaan di masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Utami et al. (2021), tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi pada pemilik UMKM menghasilkan pengelolaan keuangan dan perencanaan strategis yang lebih baik. Hal ini sangat relevan di Nias, di mana potensi kewirausahaan dapat terhambat oleh kurangnya pengetahuan keuangan. Program pelatihan yang efektif dapat memberikan keterampilan manajemen keuangan yang penting sehingga memungkinkan pemilik UMKM memanfaatkan peluang pasar dan meningkatkan daya saing mereka. Inisiatif tersebut tidak hanya mendorong praktik usaha berkelanjutan tetapi juga merangsang pembangunan ekonomi lokal. Penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat mengurangi ketergantungan terhadap dukungan keuangan eksternal, yang sangat menguntungkan bagi UMKM di Kepulauan Nias mengingat tantangan dalam mengakses lembaga keuangan formal (Hussain et al., 2018). Dengan memahami dasar-dasar keuangan, pemilik UMKM dapat mengembangkan strategi pertumbuhan dan keberlangsungan usaha yang efektif, terutama dalam diversifikasi sumber pendapatan dan pengelolaan arus kas secara efisien. Oleh karena itu, peran integratif literasi keuangan ditegaskan dalam penelitian seperti yang dilakukan oleh Emor et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang lebih baik yang didorong oleh literasi keuangan mendukung praktik usaha berkelanjutan yang penting bagi keberlangsungan jangka panjang.

Pengaruh konteks sosial, budaya, dan ekonomi terhadap literasi keuangan juga tidak dapat diabaikan. Faktor budaya dapat memfasilitasi ataupun menghambat perolehan pengetahuan keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja UMKM. Sebagai contoh, Agyei Agyei (2018) menyoroti bagaimana literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang dapat memperkuat atau justru menghambat praktik keuangan. Oleh karena itu, memperhatikan sikap budaya lokal terhadap keuangan sangat penting untuk meningkatkan inisiatif literasi keuangan di Kepulauan Nias, sehingga dapat mendukung strategi yang sesuai dengan tradisi lokal sekaligus mendorong kecakapan finansial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan penting dalam penelitian yang ada mengenai literasi keuangan pada UMKM di Kepulauan Nias dengan mengeksplorasi berbagai dimensi yang saling berkaitan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat literasi keuangan saat ini di kalangan pemilik UMKM lokal, mengidentifikasi tantangan utama yang mereka hadapi dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan dasar seperti penyusunan anggaran, pengelolaan kredit, dan perencanaan keuangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki bagaimana literasi keuangan memengaruhi kinerja dan keberlanjutan usaha dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang khas di Kepulauan Nias.

Selain itu, penelitian ini akan mengkaji hubungan antara literasi keuangan, literasi digital, dan literasi teknologi, terutama ketika layanan keuangan digital semakin berkembang. Perhatian juga akan diberikan pada peran literasi keuangan syariah dan relevansinya dalam membentuk keputusan bisnis di wilayah yang memiliki karakter budaya yang khas ini. Efektivitas program pendidikan keuangan yang ada juga akan dievaluasi untuk menentukan aksesibilitas dan kesesuaiannya dengan kebutuhan lokal. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan rekomendasi intervensi literasi keuangan yang sensitif terhadap konteks lokal melalui kerja sama antara pemerintah, penyedia layanan keuangan, lembaga pendidikan, dan masyarakat lokal, sehingga dapat berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi dan pengembangan UMKM di Kepulauan Nias.

Literasi keuangan memainkan peran yang beragam dalam meningkatkan hasil usaha UMKM di Kepulauan Nias, memengaruhi berbagai aspek seperti kinerja usaha, inklusi keuangan, dan ketahanan kewirausahaan. Berbagai penelitian menegaskan bahwa wirausahawan yang memiliki literasi keuangan lebih mampu menghadapi kompleksitas keuangan, mengelola risiko, dan memastikan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang program pendidikan keuangan yang holistik dan disesuaikan dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya Kepulauan Nias. Program-program tersebut harus menekankan penerapan praktis pengetahuan keuangan yang relevan dengan lingkungan usaha lokal.

Walaupun literatur yang ada menunjukkan hubungan positif antara literasi keuangan dan keberhasilan UMKM di berbagai konteks, masih terdapat kekurangan penelitian yang secara khusus menargetkan Kepulauan Nias. Kesenjangan penelitian ini memberikan peluang untuk menghasilkan wawasan yang spesifik terhadap wilayah tersebut dengan mempertimbangkan dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang unik. Ye dan Kulathunga (2019) berpendapat bahwa meskipun literasi keuangan bermanfaat secara universal, dampaknya harus dikontekstualisasikan agar dapat menjawab kondisi lokal secara efektif. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pendidikan keuangan yang sesuai bagi pelaku usaha mandiri di daerah tertinggal masih menjadi hambatan bagi inklusi keuangan. Hasanudin & Panigfat (2023) menekankan pentingnya sistem keuangan yang inklusif bagi perkembangan UMKM. Integrasi literasi keuangan dengan instrumen keuangan inovatif juga dapat meningkatkan ketahanan usaha, sebagaimana dibuktikan oleh Pu et al. (2021), terutama selama krisis global seperti pandemi COVID-19. Namun demikian, pendekatan tersebut belum banyak dieksplorasi dalam konteks wilayah yang memiliki keterbatasan geografis dan ekonomi seperti Nias (Haryadi et al., 2023).

Strategi pendidikan, khususnya yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keuangan syariah, sangat relevan di wilayah di mana agama memiliki pengaruh besar terhadap perilaku bisnis. Suseno et al. (2021) menyoroti pentingnya intervensi pendidikan yang mendorong literasi keuangan dalam kerangka syariah. Namun, sebagian besar upaya yang ada masih bersifat umum dan belum cukup memperhatikan dinamika sosial-keagamaan yang ada di Nias.

Konvergensi antara literasi keuangan, digital, dan teknologi kini semakin diakui sebagai faktor penting bagi daya saing UMKM. Hussain et al. (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan membantu menjembatani kesenjangan informasi dan mengatasi hambatan kredit. Seiring berkembangnya transaksi digital dan e-commerce, UMKM juga harus mengembangkan kompetensi digital secara bersamaan. Oleh karena itu, inisiatif literasi keuangan yang terintegrasi dengan keterampilan digital sangat penting bagi operasional bisnis modern di wilayah terpencil. Meskipun pentingnya literasi keuangan telah diakui secara luas, implementasi praktisnya masih terbatas akibat hambatan kesadaran dan akses. Sebagaimana diamati oleh Agyapong & Attram (2019), banyak pemilik UMKM masih memiliki pengetahuan yang kurang memadai mengenai konsep-konsep inti keuangan. Oleh karena itu, program literasi keuangan yang efektif juga harus mengatasi kendala sistemik seperti kesenjangan pendidikan dan keterbatasan sumber daya. Penelitian yang spesifik terhadap konteks lokal sangat dibutuhkan untuk memberikan dasar bagi kebijakan dan praktik yang tepat. Yanto et al. (2022) memberikan wawasan berharga mengenai adaptabilitas kewirausahaan dan digital selama guncangan global, tetapi penelitian yang lebih terlokalisasi masih diperlukan untuk mengembangkan strategi yang sesuai bagi wilayah seperti Nias. Mengkaji peran literasi keuangan syariah, sebagaimana dieksplorasi oleh Habriyanto et al. (2022), juga dapat memperkuat intervensi yang sensitif terhadap budaya dan sejalan dengan nilai-nilai para pelaku usaha lokal.

Pada akhirnya, pemahaman yang lebih mendalam mengenai literasi keuangan pada UMKM di Kepulauan Nias dapat memberikan kontribusi besar terhadap diskusi yang lebih luas mengenai pengembangan UMKM di Indonesia. Mengeksplorasi hubungan antara pendidikan, akses keuangan, dan sikap budaya sangat penting dalam merancang intervensi yang mendukung pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penting dalam literatur akademik sekaligus menawarkan wawasan praktis bagi para pemangku kepentingan, termasuk pembuat kebijakan, lembaga keuangan, dan praktisi pembangunan yang berkomitmen dalam mendorong pertumbuhan UMKM yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan di Kepulauan Nias.

Studi Literatur

Literasi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kepulauan Nias merupakan bidang yang sangat penting untuk diperhatikan, khususnya dalam konteks upaya Indonesia mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pengembangan literasi keuangan pada pelaku UMKM dapat memainkan peran transformasional dalam meningkatkan kinerja dan menjamin keberlangsungan usaha jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep dasar literasi keuangan beserta tantangan dan peluang yang dihadapi UMKM di wilayah tersebut.

Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan secara efektif, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran, dan investasi. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan, serta pemahaman mengenai bagaimana mengelola keuangan dalam konteks bisnis. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM masih tergolong rendah, yang berdampak negatif terhadap kemampuan pengambilan keputusan dan kinerja usaha secara keseluruhan (Lusardi, 2019; Klapper & Lusardi, 2019). Di daerah seperti Kepulauan Nias, yang memiliki tantangan ekonomi lebih besar, peningkatan literasi keuangan menjadi semakin penting.

Bukti empiris menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam pengetahuan keuangan di kalangan pemilik UMKM di berbagai konteks. Klapper dan Lusardi menyoroti bahwa hanya sekitar sepertiga orang dewasa di dunia yang dapat dikategorikan memiliki literasi keuangan, dengan perbedaan yang cukup besar berdasarkan tingkat pendidikan dan gender (Klapper & Lusardi, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan dasar keuangan yang penting dalam pengambilan keputusan bisnis. Di Nias, kesenjangan ini dapat diperparah oleh rendahnya tingkat pendidikan dan terbatasnya akses terhadap sumber pendidikan keuangan.

Selain itu, berbagai dimensi literasi keuangan seperti pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan secara kolektif memengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM (Dewi & Candraningrat, 2022; Musthafa et al., 2023). Misalnya, kinerja keuangan suatu usaha sangat berkaitan dengan kemampuan pemilik dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, mengelola arus kas, dan memahami dinamika pasar. Literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan berfungsi sebagai mediator dalam mengubah pengetahuan serta keterampilan keuangan menjadi pertumbuhan usaha (Marissa & Fitriyah, 2023; Zaniarti et al., 2022).

Pentingnya literasi keuangan bagi UMKM di Kepulauan Nias semakin terlihat dari implikasinya terhadap ketahanan finansial. Pemilik UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu menghadapi fluktuasi pasar, mengelola risiko, dan mengidentifikasi peluang pendanaan (Kass-Hanna et al., 2022). Khususnya di wilayah berkembang seperti Nias, ketahanan finansial sangat penting untuk mempertahankan keberlangsungan UMKM di tengah ketidakpastian ekonomi. Kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dapat menghasilkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik, sehingga meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha.

Lebih lanjut, hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak dapat diabaikan. Ketersediaan layanan keuangan sering kali bergantung pada tingkat literasi calon pengguna. Banyak UMKM mengalami kesulitan memperoleh akses terhadap layanan keuangan karena kurang memahami cara menyampaikan kebutuhan keuangan mereka kepada lembaga keuangan (Harmadji et al., 2022; Gunawan et al., 2023). Dengan meningkatkan literasi keuangan, kapasitas UMKM dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan dapat diperkuat sehingga akses terhadap sumber pembiayaan penting menjadi lebih terbuka (Zaniarti et al., 2022; Fikri & Nahda, 2023).

Program pelatihan yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan bagi pemilik UMKM menjadi strategi penting untuk mengatasi masalah tersebut. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM sehingga mereka lebih mampu mengelola usaha secara efektif (Desmiyawati et al., 2023; Zaelani et al., 2022). Selain itu, integrasi literasi digital ke dalam pendidikan keuangan dapat meningkatkan kompetensi keuangan UMKM dengan menyediakan alat yang diperlukan untuk bertahan dalam ekonomi yang semakin terdigitalisasi (Athia et al., 2023; Rahmawati et al., 2023). Berdasarkan temuan tersebut, berbagai pemangku kepentingan termasuk pemerintah dan lembaga keuangan memiliki peran penting dalam mempromosikan literasi keuangan di kalangan UMKM Kepulauan Nias. Inisiatif yang dapat dilakukan antara lain berupa lokakarya, sumber belajar daring, dan program penyuluhan masyarakat yang secara khusus menyasar pemilik UMKM, guna membangun budaya pengetahuan dan pemberdayaan keuangan (Zaniarti et al., 2022; Fikri & Nahda, 2023; Ferli, 2023). Dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan, diharapkan terjadi

peningkatan vitalitas ekonomi daerah, di mana UMKM menjadi aktor utama dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal.

Selain itu, penting untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pelaksanaan pelatihan literasi keuangan di Nias. Hambatan tersebut meliputi sikap budaya terhadap pengelolaan keuangan, persepsi mengenai kompleksitas produk keuangan, dan kurangnya sumber pelatihan yang sesuai dengan kondisi lokal (Ferli, 2023; Utami et al., 2021). Mengatasi tantangan tersebut sangat penting agar program literasi keuangan memberikan manfaat nyata bagi pemilik UMKM di wilayah tersebut.

Integrasi literasi keuangan syariah ke dalam kerangka pelatihan juga dinilai relevan, khususnya di komunitas yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah. Literasi keuangan syariah dapat memberikan strategi dan pilihan investasi yang sesuai dengan norma budaya dan etika masyarakat setempat (Zaelani et al., 2022; Suseno et al., 2021; Rohayati & Qolbi, 2022). Dengan memasukkan kerangka pendidikan keuangan yang menghormati adat dan keyakinan lokal, peluang keberhasilan implementasi dan perubahan yang bermakna akan semakin besar.

Fokus pada literasi keuangan menjadi semakin penting dalam konteks UMKM, terutama di wilayah seperti Kepulauan Nias, di mana pembangunan ekonomi sangat bergantung pada efektivitas usaha-usaha tersebut. Literasi keuangan pemilik UMKM mencakup pemahaman dan kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, yang sangat menentukan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Konsep ini dapat dijelaskan melalui berbagai dimensi, termasuk pengetahuan keuangan, sikap, perilaku, serta pengaruh faktor eksternal seperti inklusi keuangan dan norma budaya.

Literasi keuangan sering didefinisikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran, dan investasi. Hal ini mencakup pemahaman yang baik mengenai produk dan layanan keuangan yang tersedia di pasar. Bagi UMKM, literasi keuangan sangat penting karena secara langsung memengaruhi akses terhadap pembiayaan, pengelolaan operasional, dan kinerja usaha secara keseluruhan. Penelitian Ye dan Kulathunga menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan sumber daya penting bagi UMKM karena memengaruhi keberlanjutan usaha melalui peningkatan kualitas pengambilan keputusan terkait sumber daya keuangan dan manajemen risiko (Ye & Kulathunga, 2019). Hussain et al. juga menyatakan bahwa literasi keuangan meningkatkan akses terhadap pembiayaan sehingga mendukung potensi pertumbuhan UMKM (Hussain et al., 2018).

Dimensi literasi keuangan dapat dikategorikan menjadi pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan merujuk pada pemahaman mengenai konsep-konsep seperti suku bunga, inflasi, dan prinsip akuntansi dasar. Sikap keuangan berkaitan dengan perspektif psikologis individu terhadap pengelolaan keuangan yang memengaruhi proses pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, Dewi dan Candraningrat mengidentifikasi ketiga komponen tersebut sebagai faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan pemilik UMKM (Dewi & Candraningrat, 2022). Penelitian mereka menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih efektif dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Konteks budaya juga memainkan peran penting dalam membentuk tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di Kepulauan Nias. Agyei mengamati bahwa nilai-nilai budaya dapat mempermudah ataupun menghambat perolehan pengetahuan keuangan yang sangat penting bagi pertumbuhan UMKM (Agyei, 2018). Norma dan praktik masyarakat lokal secara signifikan memengaruhi penerimaan dan penerapan konsep-konsep keuangan di kalangan pelaku usaha.

Temuan ini didukung oleh penelitian Anwar et al. yang menunjukkan bahwa konteks budaya juga memengaruhi pengenalan peluang usaha dan kinerja usaha selanjutnya (Anwar et al., 2020). Para pelaku UMKM di Nias harus menghadapi kompleksitas budaya dan ekonomi yang memengaruhi tingkat literasi keuangan dan perilaku finansial mereka.

Hubungan dinamis antara inklusi keuangan dan literasi keuangan menunjukkan jalur bagaimana UMKM dapat memperoleh akses terhadap sumber daya keuangan. Inklusi keuangan, yang didefinisikan sebagai ketersediaan dan aksesibilitas layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, memungkinkan UMKM memanfaatkan produk keuangan yang mendukung pertumbuhan usaha (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Penelitian Tuffour et al. menegaskan bahwa peningkatan program literasi keuangan dapat memperluas akses pembiayaan dan meningkatkan kinerja UMKM secara keseluruhan (Tuffour et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan harus selaras dengan kebijakan inklusi keuangan melalui penyediaan produk keuangan dan program pendidikan yang sesuai.

Dimensi literasi keuangan pada UMKM di Kepulauan Nias sangat penting dipahami karena memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan operasional dan keberlanjutan usaha. Literasi keuangan mencakup kemampuan memahami dan menggunakan keterampilan keuangan seperti pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran, dan investasi secara efektif. Peran literasi keuangan dalam memengaruhi kinerja UMKM mendapat perhatian besar, khususnya di wilayah berkembang seperti Indonesia. Literatur menunjukkan bahwa literasi keuangan mencakup tiga dimensi utama: pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan (Dewi & Candraningrat, 2022). Kurangnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan kesalahan pengelolaan sumber daya dan keputusan bisnis yang tidak tepat (Musthafa et al., 2023; Hussain et al., 2018).

Di Kepulauan Nias, tingkat literasi keuangan pemilik UMKM umumnya masih rendah. Kondisi ini diperburuk oleh hambatan pendidikan dan terbatasnya paparan terhadap pasar keuangan (Yanto et al., 2022). Menurut Hussain et al., literasi keuangan meningkatkan akses pembiayaan dan mendorong pertumbuhan UMKM (Hussain et al., 2018). Oleh karena itu, rendahnya literasi keuangan tidak hanya menghambat usaha individu tetapi juga memperlambat pembangunan ekonomi daerah seperti Kepulauan Nias.

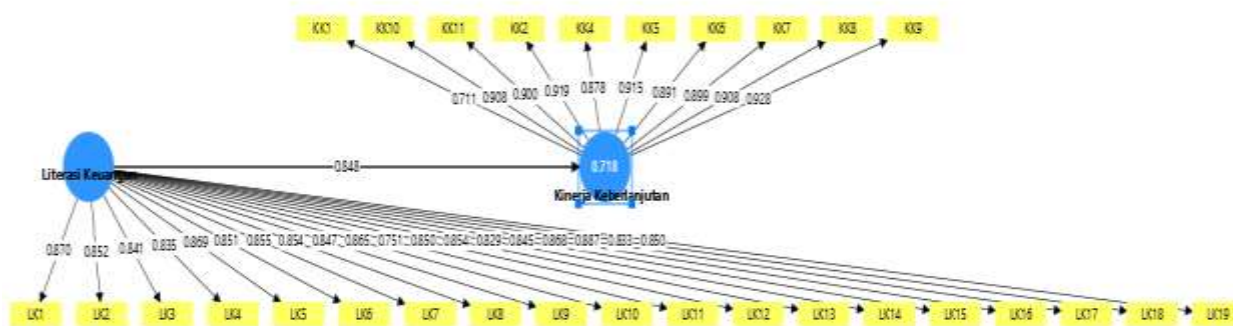
Inklusi keuangan memainkan peran penting dalam konteks ini. Tingkat keterlibatan UMKM dalam sistem keuangan dan kemampuan mereka memperoleh pendanaan sangat berkaitan dengan tingkat literasi keuangan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021; Puspitasari & Astrini, 2022). Kebijakan inklusi keuangan yang efektif dapat memberdayakan UMKM dengan meningkatkan pengetahuan keuangan mereka dan membantu memahami produk keuangan yang tersedia. Namun, banyak UMKM belum memiliki pemahaman memadai mengenai persyaratan akses kredit formal sehingga meningkatkan kerentanan finansial mereka (Widyastuti et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi inisiatif literasi keuangan ke dalam strategi inklusi keuangan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan di Kepulauan Nias.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kepulauan Nias, Indonesia. Populasi penelitian terdiri atas 445 pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kepulauan Nias. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 211 responden yang dipilih secara acak. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk menguji hubungan antarvariabel. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM, khususnya di wilayah pedesaan dan tertinggal (Harmadji et al., 2022; Widyastuti et al., 2023).

Hasil

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS dapat dilihat pada gambar 1.



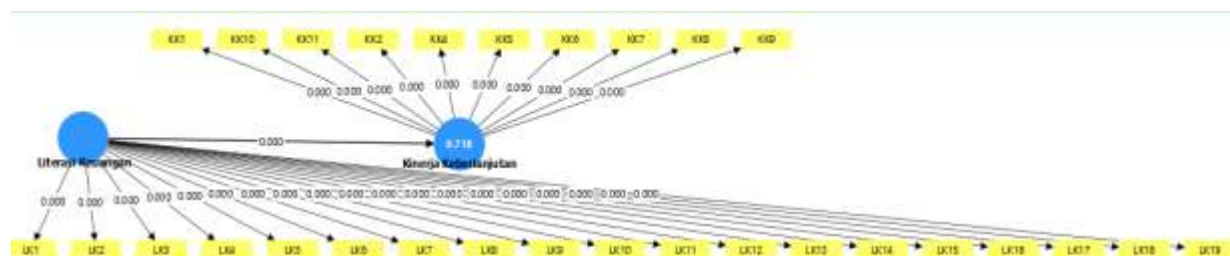
Gambar 1. Kerangka Model SEM

Berdasarkan hasil analisis *bootstrapping* menggunakan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), diperoleh pengaruh total (*total effects*) untuk menilai signifikansi hubungan antarvariabel. Hasil pengujian statistik untuk pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keberlanjutan UMKM disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Signifikansi Relevansi *Path Coefficient Model* (*Bootstrapping*)

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...)	T statistics (O/STDEV)	P values
Literasi Keuangan → Kinerja Keberlanjutan	0,848	0,848	0,026	32,068	0,000

Tabel 1 menggambarkan bahwa nilai koefisien parameter (*Original Sample*) menunjukkan angka 0,848, yang mengindikasikan adanya arah pengaruh yang positif dan sangat kuat. Pengujian secara statistik menunjukkan nilai T-statistik sebesar 32,068 (lebih besar dari $T_{\text{tabel}} = 1,96$) dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$) dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Path Coefficient Model (Bootstrapping)

Gambar2 memperkuat argumentasi bahwa literasi keuangan bukan sekadar atribut individu, melainkan aset kolektif yang memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi dan meningkatkan kinerja UMKM khusus pada industri kecil menengah di wilayah Kepulauan Nias.

Pembahasan

Hasil empiris penelitian ini mengonfirmasi bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) di Kepulauan Nias memegang peran krusial dalam menentukan arah kinerja dan keberlanjutan usaha mereka. Koefisien jalur yang tinggi (0,848) membuktikan bahwa setiap peningkatan kapasitas, pengetahuan, dan pemahaman keuangan para pelaku usaha akan berdampak linear secara nyata pada stabilitas operasional jangka panjang di wilayah tersebut.

Secara teoritis, temuan ini sangat selaras dengan Perspektif Berbasis Pengetahuan (*Knowledge-Based View* - KBV). Dalam kerangka KBV, literasi keuangan tidak sekadar dipandang sebagai keahlian administratif atau atribut personal semata, melainkan diposisikan sebagai aset strategis tidak berwujud (*intangible strategic asset*). Di wilayah pedesaan dan daerah tertinggal seperti Kepulauan Nias, pengetahuan keuangan kolektif yang tertanam pada pelaku usaha bertindak sebagai modal utama untuk meminimalkan risiko asimetri informasi keuangan, mengoptimalkan alokasi serta efisiensi modal yang terbatas dan mendukung pengambilan keputusan taktis maupun strategis di tengah ketidakpastian pasar.

Bukti empiris ini sekaligus memperkuat dan memperluas diskursus inklusif yang telah dirintis oleh penelitian terdahulu. Hasil ini sejalan dengan temuan Harmadji et al. (2022) serta Widyastuti et al. (2023), yang menegaskan bahwa intervensi berupa peningkatan kompetensi keuangan dan pendidikan literasi finansial merupakan instrumen pemberdayaan yang mutlak diperlukan untuk mendobrak keterbatasan struktural ekonomi masyarakat, sekaligus menjamin keberlanjutan ekosistem UMKM secara makro.

Kesimpulan

Secara epistemologis, dinamika keberlanjutan IKM di wilayah Kepulauan Nias sangat bergantung pada artikulasi literasi keuangan sebagai *intangible strategic asset*. Hasil inferensi struktural (PLS-SEM) mengonfirmasi signifikansi krusial variabel ini. Aplikasi praktis di lapangan kerap membentur hambatan struktural dan sosiologis, meliputi defisit infrastruktur digital, resistensi budaya terhadap institusi formal, keterbatasan alokasi waktu operasional pelaku usaha, serta tingginya hambatan edukasi. Guna memitigasi kendala tersebut, transformasi kebijakan harus diarahkan pada intervensi kontekstual berbasis modal sosial. Akselerasi literasi dilakukan melalui

penetapan regulasi hibrida (kombinasi modul fisik-digital) berbasis *micro-learning* yang diintegrasikan langsung ke dalam institusi lokal yang sudah eksis.

Referensi

- Agyei, S. K. (2018). Culture and financial literacy: A comparative study between Ghana and the UK. *International Journal of Social Economics*, 45(4), 632–648.
- Alfarizi, M. S., & Ngatindriatun, T. (2022). Financial literacy and its impact on MSME performance. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 22(1), 11–19.
- Angreyani, F. I., Nursyamsiah, N., & Rahayu, A. (2023). The influence of financial literacy on access to finance among MSMEs. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 28(2), 98–110.
- Anwar, M., Thakur, M., & Das, A. (2020). Business incubators and their role in supporting start-ups: A literature review. *International Journal of Innovation Studies*, 4(3), 94–103.
- Arisyahidin, A., Rahmawati, N., & Prasetyo, H. (2023). Local cultural approaches to financial education for MSMEs. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 101–112.
- Athia, F., Zulkarnain, I., & Setyawan, A. (2023). Digital literacy and financial decision-making: Evidence from MSMEs in rural Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 14(2), 56–69.
- Budiasa, I. G. P., Yasa, N. N. K., & Sudibia, I. K. (2022). Financial literacy, behavior, and MSME sustainability: A structural model approach. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(2), 87–99.
- Desmiyawati, D., Tarmizi, H. B., & Delsi, D. (2023). Enhancing MSME sustainability through financial training: A case study. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 33–47.
- Dewi, N. P. R., & Candraningrat, C. (2022). The role of financial literacy on the performance of MSMEs. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 55–67.
- Emor, A. M., Fatimah, F., & Farida, N. (2023). Financial literacy as a determinant of MSME sustainability in Indonesia. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 30(1), 65–84.
- Fauziyah, R., Lestari, D., & Hidayat, R. (2022). Financial education and the performance of micro-enterprises. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 22–33.
- Ferli, M. (2023). The barriers of financial literacy implementation among MSMEs in coastal regions. *Jurnal Ekonomi Maritim*, 11(2), 145–158.
- Fikri, M. A., & Nahda, M. (2023). Digital financial literacy and MSME transformation. *Jurnal Transformasi Ekonomi*, 8(1), 88–102.
- Gunawan, A., Salim, S. H., & Hartono, A. (2023). Financial inclusion and MSME growth in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 12(1), 49–61.
- Gupta, P., Chauhan, S., & Vardhan, J. (2022). Digital transformation and financial literacy: MSMEs in the Indian context. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 22–37.
- Harmadji, R. W., Sulastri, A., & Kurniawan, T. (2022). The impact of financial literacy on the sustainability and growth of MSMEs in rural Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(1), 45–60.
- Hasanudin, H., & Panigfat, Y. (2023). Inclusive finance strategies for MSME empowerment. *Jurnal Inklusif*, 9(1), 88–101.
- Hilmawati, A., & Kusumaningtias, R. (2021). The influence of financial literacy and inclusion on MSME development. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(2), 134–145.
- Hussain, J., Salia, S., & Karim, A. (2018). Is knowledge that powerful? Financial literacy and access to finance: An analysis of female-run SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(6), 985–1003. <https://doi.org/10.1108/jsbed-01-2018-0021>

- Jhonson, A., Simanjuntak, M., & Kurniawati, N. (2023). Digital financial literacy and performance of MSMEs during pandemic recovery. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 77–90.
- Kass-Hanna, J., Adkins, N. R., & Hallock, D. (2022). A meta-analysis of the impact of financial literacy on financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 56(2), 534–557.
- Klapper, L., & Lusardi, A. (2019). Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the world. *Financial Management*, 48(3), 549–576. <https://doi.org/10.1111/fima.12283>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155, Article 1.
- Mangawing, H. Y., Nugroho, A., & Susanto, R. (2023). Developing digital financial skills in MSMEs: A policy framework. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 17(2), 119–130.
- Marissa, V. A., & Fitriyah, N. (2023). Financial literacy as a mediating variable in improving MSME financial behavior. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 50–62.
- Musthafa, M., Handayani, S., & Latif, R. (2023). Determinants of financial literacy among MSME actors in Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 103–116.
- Puspitasari, D., & Astrini, R. (2022). Financial literacy and inclusion in MSMEs: A comprehensive study in eastern Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Ekonomi*, 16(1), 72–85.
- Rahayu, E. S., Munawaroh, W. F., & Syafi'i, A. (2023). The role of education in improving MSME financial management. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 18(2), 89–99.
- Rahmawati, E., Zulkarnain, I., & Setyawan, A. (2023). The impact of financial literacy and digital adaptation on MSMEs' resilience. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 10(1), 33–45.
- Rohayati, N., & Qolbi, M. F. (2022). Islamic financial literacy and business sustainability. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 14(1), 65–78.
- Septiani, R., & Wuryani, E. (2020). Financial inclusion and the importance of financial literacy among small-scale entrepreneurs. *Jurnal Inklusif*, 6(2), 101–112.
- Suseno, A., Nugroho, D. Y., & Rahmadani, R. (2021). The role of Islamic financial education in MSME development. *Jurnal Keuangan Syariah*, 9(1), 72–85.
- Tuffour, J. K., Marfo-Yiadom, E., & Osei, M. A. (2020). Financial literacy and small firm performance in developing countries. *Journal of African Business*, 21(3), 378–397.
- Utami, D. M., Sari, R., & Kartika, T. (2021). Enhancing MSME financial capability through integrated literacy models. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 9(2), 123–135.
- Widagdo, P., & Sa'diyah, H. (2023). Innovation and financial literacy in improving MSME competitiveness. *Jurnal Kewirausahaan*, 10(1), 39–51.
- Widyastuti, S., Kusumawardhani, D., & Fajar, M. (2023). Financial capability and MSME competitiveness: Evidence from Indonesian coastal regions. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 21(1), 25–38.
- Wibowo, S., & Widayat, R. (2023). Financial behavior and performance among MSMEs: An empirical study. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 58–73.
- Wulandari, N., Prasetyo, H., & Nurhayati, N. (2023). The effect of education level on MSME financial literacy. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 18(2), 91–105.
- Yahya, A. I., Mukti, H. A., & Qadri, M. R. (2023). Financial exclusion and MSME development: Case from remote Indonesia. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 12(1), 51–66.
- Yanto, H., Pranoto, Y., & Susanti, R. (2022). Digital and entrepreneurial resilience of MSMEs during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 20(2), 114–125.

- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability*, 11(10), 2990. <https://doi.org/10.3390/su11102990>
- Zaelani, A., Fatimah, S., & Rochmatullah, M. (2022). The integration of Islamic and digital financial literacy in business education for MSMEs. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 8(2), 125–136.
- Zaniarti, A., Fauziah, N., & Putri, H. (2022). Measuring the impact of financial literacy on MSME resilience. *Jurnal Keuangan Daerah*, 14(2), 79–91.